

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA PENGGUNA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris Pada Bank Umum Di Magelang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Fatmawati Kusuma Dewi
14.0102.0141

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA PENGGUNA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Bank Umum di Magelang)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



**Disusun Oleh:
Fatmawati Kusuma Dewi
14.0102.0141**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada Bank Umum di Magelang)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

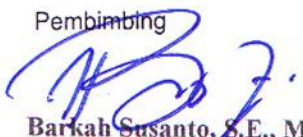
Fatmawati Kusuma Dewi

NPM 14.0102.0141

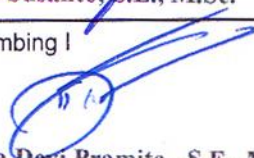
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

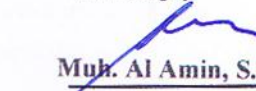

Barkah Susanto, S.E., M.Sc.

Pembimbing I

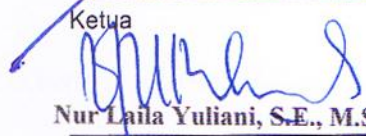

Yulinda Devi Pramita., S.E., M.Sc.

Pembimbing II

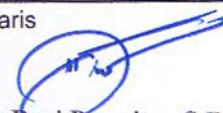
Tim Penguji


Muh. Al Amin, S.E., M.Si.

Ketua


Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc.

Sekretaris


Yulinda Devi Pramita., S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **03 OCT 2018**


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatmawati Kusuma Dewi
NIM : 14.0102.0141
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

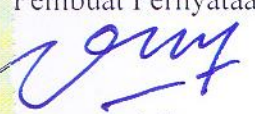
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA PENGGUNA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Bank Umum di Magelang)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.



Magelang, 03 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,


Fatmawati Kusuma Dewi
NIM. 14.0102.0141

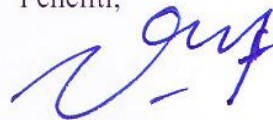
RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatmawati Kusuma Dewi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 05 Maret 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Desa Korowelang Anyar, RT04 RW02,
Cepiring, Kendal
Alamat Email : fatmawatikusumadewi@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2002-2008) : SD N 1 Korowelang Anyar
SMP (2008-2011) : SMP N 1 Cepiring
SMK (2011-2014) : SMA N 1 Cepiring
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 03 Agustus 2018
Peneliti,



Fatmawati Kusuma Dewi
NIM. 14.0102.0141

MOTTO

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمَا النَّاسِ خَيْرٌ

“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”.

(HR.Ahmad)

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al Mujadilah:11)

“Perbanyaklah mengingat pemutus segala kelezatan, yaitu kematian”.

(HR. At Tirmidzi)

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”

(Qs. ar-Ra’du: 28)

“Cukuplah Allah sebagai Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(QS. Ali Imran :173)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.

(QS. Asy Syarh : 6-9)

Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong agama Allah niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(QS. Muhammad:7)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada Bank Umum di Magelang)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada Bank Umum di Magelang)**”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Barkah Susanto, SE., M.Si., Ak., CA dan Ibu Yulinda Devi Paramitha, S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran terhadap perbaikan skripsi.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE M.Sc selaku Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang dan selaku dosen penguji.
3. Bapak Muhammad Al Amin, SE., M.Si., selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Bapak dan ibu tercinta yang selalu berjuang untuk memberikan pendidikan yang terbaik.
5. Seluruh sahabat akuntansi angkatan 14 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penuisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 03 Agustus 2018
Peneliti,

Fatmawati Kusuma Dewi
NIM.14.0102.0141

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan`	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
1. Secara Empiris	11
2. Secara Praktis	11
E. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESISI

A. Telaah Teori	13
1. <i>Theory Of Reasoned Action (TRA)</i>	13
B. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA).....	14
C. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA).....	15
D. Faktor-Faktor Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	16
1. Keterlibatan Pemakai.....	16
2. Kemampuan Teknik Personal.....	16
3. Dukungan Manajemen Puncak.....	16

4. Formalisasi Pengembangan Sistem	17
5. Program Pendidikan Dan Pelatihan.....	17
6. Budaya Organisasi.....	18
E. Telaah Penelitian Terdahulu.....	19
F. Perumusan Hipotesis	20
1. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	20
2. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	21
3. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	22
4. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	23
5. Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	24
6. Pengaruh Budaya Organisasi Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	26
G. Model Penelitian	27

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel.....	28
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
1. Kinerja SIA.....	29
2. Keterlibatan Pemakai.....	29
3. Kemampuan Teknik Personal.....	30
4. Dukungan Manajemen Puncak.....	30
5. Formalisasi Pengembangan Sistem	31
6. Program Pendidikan Dan Pelatihan	31
7. Budaya Organisasi	32

E. Metode Analisis Data	33
1. Statistik Deskriptif.....	33
2. Uji Kualitas Data	33
a). Uji Validitas.....	33
b). Uji Reliabilitas.....	34
c). Analisis Regresi Berganda.....	35
d). Uji Hipotesis	35
1). Koefisien Determinasi (R^2).....	35
2). Uji F (<i>Goodness of Fit Test</i>)	36
3). Uji T.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif	38
B. Statistik Deskriptif Responden.....	39
C. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	40
D. Uji Kualitas Data	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Reliabilitas.....	44
E. Analisis Regresi Berganda	45
F. Uji Hipotesis.....	48
1. Uji Koefisien Determinasi.....	48
2. Uji F.....	48
3. Uji t.....	49
G. Pembahasan	54
1. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	54
2. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	55
3. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	56
4. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja	

Sistem Informasi Akuntansi.....	59
5. Pengaruh Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	61
6. Pengaruh Budaya Organisasi Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.....	62
H. Pembahasan Secara Menyeluruh	64
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	71
 LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	19
Tabel 4.1	Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian.....	38
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Responden.....	39
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas.....	43
Tabel 4.5	Hasil Cross Loading.....	43
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.7	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	45
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.9	Hasil Uji F	48
Tabel 4.10	Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.11	Hasil Hipotesis	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Model Penelitian	27
Gambar 3.1	Penerimaan Hipotesis Uji F.....	36
Gambar 3.2	Penerimaan Hipotesis Uji t.....	37
Gambar 4.1	Hasil Uji F	49
Gambar 4.2	Nilai Kritis Uji t Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	50
Gambar 4.3	Nilai Kritis Uji t Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi Akuntansi.....	51
Gambar 4.4	Nilai Kritis Uji t Dukungan Manajemen Puncak	51
Gambar 4.5	Nilai Kritis Uji t Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi.....	52
Gambar 4.6	Nilai Kritis Uji t Program Pendidikan dan Pelatihan Sistem.....	53
Gambar 4.7	Nilai Kritis Uji t Budaya Organisasi	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Bank Umum Di Magelang.....	75
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	77
Lampiran 3 Tabulasi Data.....	
3.1 Tabulasi Data Sebelum Validitas	84
3.2 Tabulasi Data Setelah Validitas	98
Lampiran 4 Hasil Pengujian.....	112
Lampiran 5 Bukti Penyebaran Kuesioner	121

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris pada Bank Umum di Magelang)

**Oleh:
Fatmawati Kusuma Dewi**

Kemajuan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Pemanfaatan teknologi tersebut dapat menunjang perusahaan untuk menghasilkan suatu informasi yang cepat, tepat dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan dan budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum di Magelang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan 75 responden yang merupakan karyawan administrasi dan karyawan bagian sistem teknologi pada Bank Umum di Magelang. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Studi ini memberikan bukti bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dan keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan sistem, dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum di Magelang.

Kata Kunci : Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan Dan Pendidikan Sistem, budaya organisasi Dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era informasi dan globalisasi saat ini menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang begitu pesat dengan tingkat persaingan yang begitu ketat. Perubahan itulah yang menyebabkan perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga kekuatan penting untuk manajer dalam pengambilan keputusan yaitu sebuah pengetahuan yang luas. Kenyataannya masih banyak perusahaan yang belum mengetahui tentang hal tersebut, akibatnya banyak kecurangan yang terjadi dalam perusahaan karena tidak adanya informasi yang sistematis dan efektif dalam perusahaan.

Informasi merupakan suatu komponen yang terpenting untuk mengambil keputusan untuk saat ini atau masa yang akan datang dalam suatu perusahaan atau suatu organisasi. Ciri-ciri informasi yang efektif dan efisien yaitu jika suatu informasi tersebut merupakan suatu informasi yang terbaru , relevan, dan tepat waktu. Maka dari itu, informasi didalam suatu perusahaan harus memadai karena dapat mempengaruhi jalannya roda organisasi perusahaan tersebut Nanda (2015). PSAK No. 1 Tahun 2015 menjelaskan tentang Laporan Keuangan, dalam PSAK ini mengatur tentang standarisasi tentang pembuatan laporan keuangan agar tercapai tujuan umum dalam pembuatan laporan keuangan (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut laporan keuangan . Tujuan secara umum dimaksudkan

agar Laporan Keuangan dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.

SIA adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan Mulyadi (2008). Penggunaan sistem ini memegang peranan strategis di dalam perusahaan dan menuntut pengembangan sistem yang berkelanjutan. Pengembangan sistem akuntansi dilakukan oleh analis sistem melalui tiga tahap utama: analis sistem, desain sistem dan implementasi sistem. SIA akan memberikan manfaat bagi penggunanya apabila SIA yang ada memiliki kinerja yang dapat memenuhi kebutuhan para pemakai sistem informasi. Di dalam suatu analisis dan perancangan sistem informasi yang akan menghasilkan suatu sistem informasi dengan kinerja yang baik, selain kualitas rancangan sistem informasi itu sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti partisipasi, kemampuan, pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi pada saat pengembangan dan implementasi SIA tersebut.

SIA memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. SIA merupakan bagian dari perkembangan IT untuk mengatasi masalah-masalah pada entitas berkaitan dengan pengelolaan, pengendalian dan pengawasan usaha. SIA dapat digunakan sebagai penyedia

informasi yang ditujukan untuk pengguna laporan keuangan untuk kebutuhan pengambilan keputusan. SIA menghasilkan informasi keuangan yang bisa dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis Rosita (2013). Dalam penyampaian informasi akuntansi yang tepat dan akurat dibutuhkan sebuah sistem yang dinamakan SIA. SIA adalah suatu sistem yang merupakan komponen organisasi, terintegrasi dan mempunyai tujuan yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern.

Sistem informasi yang tidak terintegrasi dengan baik akan berimplikasi pada hal yang tidak sesuai dengan tujuan, Seperti informasi yang diperoleh peneliti, otoritas jasa keuangan (OJK) menerima aduan konsumen terkait layanan perbankan sistem informasi yang kurang akurat dan tidak adanya kejelasan dari pihak bank. Terjadi kesalahan pada mesin ATM yang membuat nasabah mengklompain kurangnya pelayanan informasi dari pihak bank. Kesalahan sistem elektronik pada pelayanan jasa perbankan dapat merugikan nasabah dan mengurangi kepercayaan dari nasabah untuk menyimpan dana karena nasabah tidak merasa mendapatkan perlindungan. Banyak terdapat kasus serupa tetapi kebanyakan nasabah yang dirugikan tidak menyampaikan masalahnya tersebut kepada pihak bank karena nasabah lain yang mengalami masalah yang sama sering tidak ditanggapi oleh pihak bank atau lama menanggapi. Kegiatan perbankan lebih banyak bergantung kepada dana

masyarakat sehingga perlu dijamin kepastian keamanannya. Perlindungan terhadap nasabah sangat minim dalam transaksi perbankan di Indonesia.

Seiring dengan maraknya kasus pembobolan sejumlah rekening dengan modus *skimming* baru-baru ini. Para nasabah mendesak agar bank Indonesia (BI) dan otoritas jasa keuangan (OJK) mengambil kebijakan yang tegas. OJK merupakan pemegang regulasi sistem perbankan dianggap harus segera ambil tindakan untuk mengatasi masalah perlindungan nasabah dan memperhatikan kelemahan sistem keamanan teknologi informasi, baik dalam konteks sistem simpanan atau dana pihak ketiga (DPK). Selain sistem keamanan, perlu dilihat pula prosedur manajemen dan mitigasi risiko dalam sistem DPK, maupun pembayaran yang selama ini berjalan. OJK telah berkoordinasi dengan BI untuk mempercepat proses migrasi kartu debit (ATM) dari saat ini menggunakan *magnetic stripe* menjadi menggunakan *chip*.

Dari rencana awal, seluruh kartu debit ditargetkan sudah menggunakan teknologi chip pada tahun 2022, diaman tahun 2018 ditargetkan sebesar 30% dan tahun 2019 menjadi 50% pengguna kartu debit sudah migrasi. Soal aksi *skimming* ini, Indonesia menjadi sasaran dikarenakan wilayah yang luas, sehingga minim pengawasan terhadap mesin-mesin ATM. Dari banyaknya persoalan perbankan yang diadukan, OJK melakukan pengawasan dan penegakkan yang optimal. Sementara dari pihak nasabah bank sendiri, mengharapkan agar bank memberikan informasi yang

tidak menyesatkan. Bank berkewajiban mengedukasi konsumen soal produk perbankan. (OJK. Merdeka.com).

Kasus *skimming* merupakan kasus yang sering terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Kasus ini sontak membuat para nasabah lain merasa tidak nyaman dan aman saat menyimpan uang dalam kartu ATM. Kasus tersebut kemudian langsung ditangani oleh pihak yang berwajib. Pihak perbankan berusaha memperbaiki sistem yang ada, karena tersangka *skimming* dapat mudah untuk melancarkan aksinya. Sistem perbankan yang ada merupakan sistem yang tersentral dari pusat. Pihak Bank Cabang tidak bisa untuk langsung menangani kasus tersebut karena sistem bank yang tersentral, dan tidak menutup kemungkinan di Magelang juga bisa terjadi kasus *skimming*.

Berdasarkan fenomena tersebut yang menjadi masalah oleh setiap nasabah adalah adanya informasi yang kurang tepat dan kurang akurat yang disampaikan oleh perbankan terkait kepada nasabahnya. Sehingga, muncul kekeliruan yang berujung kepada complain dan akhirnya akan berpengaruh kepada beban perusahaan tersebut. Berita diatas sangat berkaitan terhadap kepuasan pengguna dan dampaknya kepada informasi perusahaan yaitu laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk mencapai target, perbankan tersebut harus meningkatkan pelayanannya sehingga mendapatkan kepercayaan dari calon nasabah untuk menanamkan modal atau untuk pengambil pinjaman di perbankan. Salah satu hal yang menunjang untuk mendapatkan kepercayaan

nasabah adalah keakuratan informasi sudah menjadi tuntutan. Bank dituntut untuk lebih transparan di dalam menyajikan informasi akuntansi.

Baik buruknya kinerja dari sebuah SIA dapat dilihat melalui kepuasan pemakai SIA dan pemakaian dari sistem informasi itu sendiri. Menurut kettinger dan lee, 1994 (dalam nuril, 2012) salah satu dimensi utama dari ukuran kepuasan pengguna SIA adalah tingkat pengetahuan dan keterlibatan pemakai yaitu sikap proaktif para pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem tersebut. Ramadhan (2014) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja SIA. Dalam penelitian Santa (2014) keterlibatan pemakai juga berpengaruh terhadap kinerja SIA. Dengan demikian keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkatkan kinerja SIA. Keterlibatan pemakai dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja SIA dalam penelitian terdahulu oleh Abhimantra dan Suryanawa (2016).

Kemampuan teknik personal sistem informasi yang baik akan mengacu pengguna untuk memulai SIA sehingga kinerja SIA menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA. Sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Dalam penelitian Santa (2014) kemampuan teknik personal juga berpengaruh terhadap kinerja SIA. Komara (2005) menyatakan bahwa kemampuan teknik

personal akan meningkatkan kinerja SIA dan berpengaruh kinerja SIA. Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA dalam penelitian terdahulu oleh Abhimantra dan Suryanawa (2016).

Hasil penelitian Jen (2004) menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dengan pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA. Dalam penelitian Santa (2014) dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak juga berpengaruh terhadap kinerja SIA Ramadhan (2014). Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. dalam penelitian terdahulu oleh Abhimantra dan Suryanawa (2016).

SIA mempunyai pengaruh yang berbeda pada masing-masing tingkat perkembangannya. Hall (2001) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan ada hubungan yang positif terhadap sistem kinerja SIA. Ramadhan (2014) berpendapat bahwa formalisasi pengembangan sistem terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja SIA. Dalam penelitian Santa (2014) formalisasi pengembangan sistem juga berpengaruh terhadap kinerja SIA. Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap sistem kinerja SIA dalam penelitian terdahulu oleh Abhimantra dan Suryanawa (2016).

Beranekaragamnya kemampuan individu dalam menjalankan dan melakukan adaptasi pada sistem membuat pendidikan dan pelatihan menjadi satu hal yang penting dilakukan sebelum SIA diterapkan. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan untuk menunjang pengetahuan para karyawan tentang SIA. Ramadhan (2014) berpendapat bahwa pendidikan dan pelatihan terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja SIA. Dalam penelitian Santa (2014) pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA dalam penelitian terdahulu oleh Abhimantra dan Suryanawa (2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Abhimantra dan Suryanawa (2016) dengan persamaan meneliti tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain **Pertama** terdapat penambahan variabel tentang budaya organisasi karena pada bank umum di Magelang, budaya organisasi yang ada belum terlihat dalam kinerja SIA untuk mempengaruhi teknologi yang ada dan masih tergolong rendah. Budaya organisasi yang baik dapat menjadikan sistem informasi yang digunakan dapat berkembang dengan baik, dari budaya yang ditanamkan pada individu berkembang menjadi budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan SIA yang meliputi penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi juga dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi

organisasi, dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat. Memahami budaya organisasi merupakan hal penting untuk mengkaji sistem informasi. Budaya organisasi Artinya dengan semakin sesuai budaya yang diterapkan dalam organisasi akan membuat sistem informasi akuntansi. Setiap organisasi memiliki budaya organisasi yang berfungsi untuk membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir dan bertindak dalam mencapai tujuan yang diterapkan. Budaya organisasi juga dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat.

Kedua penelitian ini akan dilakukan di Bank Umum di Magelang, karena sering terjadinya kesalahan informasi yang didapat oleh para nasabah, sehingga menimbulkan nasabah tersebut komplain atas kejadian tersebut. Seperti, kesalahan yang terjadi pada mesin ATM, kesalahan informasi saldo, dan sistem error yang dapat menyebabkan kerugian pada nasabah. Kurang efektivitasnya pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi dapat menyebabkan informasi yang dihasilkan tidak tepat dan akurat. Sistem perbankan yang ada merupakan sistem yang terdesentral dari pusat. Pihak Bank Cabang tidak bisa untuk langsung menangani kasus tersebut karena sistem bank yang terdesentral, dan tidak menutup kemungkinan di Magelang juga bisa terjadi kasus *skimming*. Sehingga, kasus-kasus serupa dapat terjadi diberbagai daerah, khususnya pada daerah yang pengamanannya kurang. Dengan demikian, pihak bank harus mengadakan evaluasi untuk meningkatkan kinerja SIA pada bank tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA?
2. Apakah kemampuan teknis personal berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA?
3. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA?
4. Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA?
5. Apakah program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA?
6. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pengguna SIA?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji empiris pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja pengguna SIA.
2. Untuk menguji empiris pengaruh kemampuan teknis personal terhadap kinerja pengguna SIA.
3. Untuk menguji empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja pengguna SIA.
4. Untuk menguji empiris pengaruh formalisasi pengembangan terhadap kinerja pengguna SIA.
5. Untuk menguji empiris pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pengguna SIA.

6. Untuk menguji empiris pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pengguna SIA.

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang yang lebih baik mengenai penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan masalah SIA pada Bank Umum di Magelang.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian karena dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program SPSS berupa analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas data, analisis regresi dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. *Theory of reasoned action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen's (1975) adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Seseorang akan memanfaatkan teknologi informasi atau SIA dengan alasan bahwa teknologi atau sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Perilaku pemakai sistem bersamaan dengan norma sosial dan faktor situasional lainnya memotivasi dalam meningkatkan penggunaan SIA.

Sheppard (1988) menyatakan bahwa TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal. Penelitian mengenai SIA telah menguji perilaku pemakai dan penerimaan sistem dari berbagai perspektif. Dari berbagai model yang telah diteliti, model TAM yang diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*), teori ini mengkaji tentang memotivasi seseorang menerima atau mengadopsi suatu obyek/perilaku (sistem, teknologi tertentu).

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Model TAM merupakan model yang paling

berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan system informasi akuntansi.

Model ini menggambarkan bahwa penggunaan SIA akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease to use*) dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris Davis (1989). *Perceived usefulness* adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SIA tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan keseluruhan penggunaan. *Perceived ease of use* adalah tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan SIA merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan penggunaan SIA dan kemudahan penggunaan sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pemakai Davis (1989).

B. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Krismiaji (2005) SIA adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, SIA harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem,

2. Memproses data transaksi,
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa datang,
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer,
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

SIA menurut Mujilan (2012) adalah kumpulan sumberdaya, seperti, manusia dan peralatan, yang mengatur untuk merubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan Widyaningrum (2015).

C. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Menurut Soegiharto (2001), Merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakain kaitannya dengan sistem yang digunakan. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama Widyaningrum (2015).

D. Faktor-Faktor Kinerja Sitem Informasi Akuntansi (SIA)

1. Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pengguna dalam pengembangan SIA, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi tersebut Komara (2005). Barky dan Hartwick (1994) mendefinisikan keterlibatan pemakai sebagai perilaku dan aktivitas yang ditujukan oleh para pemakai selama proses pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai secara tradisional dikenal sebagai keikutsertaan di dalam proses pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya.

2. Kemampuan teknik personal

Kapabilitas personal sistem informasi dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan teknik personal sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personal sistem informasi Jogiyanto (2002:428). Komara (2005) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal memiliki hubungan positif terhadap kinerja SIA, namun Jen (2002) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan teknik personal sistem informasi terhadap pemakaian SIA Abhimantra dan Suryanawa (2016).

3. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak menurut Khalil (2003) adalah penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, pengevaluasian usulan proyek

pengembangan sistem informasi, pendefinisian informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, dan pemantauan program dan rencana pengembangan sistem informasi. Jen (2004) berpendapat, semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA Ronna Wati dan Restu Agusti (2014).

4. Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sebagian besar tugas dan proses pengembangan sistem terdokumentasi secara sistematis dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen secara berkesinambungan Amri (2010). Formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan penyusunan secara formal dan terstruktur serta pendokumentasian secara sistematis proses pengembangan sistem. Pendokumentasian dan penyusunan secara formal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik mengenai tujuan, komponen, maupun pengoperasiannya Ronna Wati dan Restu Agusti (2014).

5. Pendidikan Dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*) yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan di masa depan Conratht dan Mignen (2003). Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk

meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan atau keterampilan pegawai yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan (*job orientation*), sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum Ronna Wati dan Restu Agust (2014). Program pendidikan dan pelatihan pengguna berfungsi untuk meningkatkan keahlian dari pengguna dalam menggunakan sistem yang telah disediakan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektifitas dalam menyelesaikan pekerjaan Soegiharto (2001).

6. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan SIA yang meliputi penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi juga dapat menjadi instrumen keunggulan kompetitif yang utama, yaitu bila budaya organisasi mendukung strategi organisasi, dan bila budaya organisasi dapat menjawab atau mengatasi tantangan lingkungan dengan cepat dan tepat Soedjono (2005). Memahami budaya organisasi merupakan hal penting untuk mengkaji sistem informasi. Budaya organisasi merupakan sebuah sistem makna bersama yang dianut para anggotanya yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya Maryana (2007).

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Jenis Variabel	Hasil Penelitian
1	Maryana (2007)	Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap SIA Dan Implikasinya Pada Pengendalian Internal	Variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA
2	Santa (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA	variabel keterlibatan pemakai, pendidikan & pelatihan, kemampuan pengguna sistem, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan menunjukan bahwa berpengaruh positif terhadap kinerja SIA
3	Tripambudi (2014)	Pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi pada SIA dan dampaknya terhadap kualitas informasi	Variabel budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SIA. Variabel budaya organisasi. Struktur Organisasi dan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas informasi.
4	Ramadhan (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di BPK RI	Keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai namun tidak signifikan terhadap pemakaian sistem, kapabilitas personal, ukuran

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
Lanjutan

No	Peneliti	Jenis Variabel	Hasil Penelitian
			organisasi, formalisasi pengembangan SIA, pelatihan dan pendidikan, dan dewan pengarah SIA tidak positif signifikan.
5	Abhimantra dan Suryanawa (2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA	keterlibatan pemakai kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Sumber : data penelitian terdahulu diolah, 2018

F. Perumusan Hipotesis

1. Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja SIA

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SIA menunjukkan sikap interverensi personal yang nyata dari pengguna dalam pengembangan SIA, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi tersebut. Berdasarkan *Theory of Reasoned Action (TRA)* teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Pemakai sistem informasi akuntansi

yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja SIA dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Jika keterlibatan pemakai semakin tinggi maka kecenderungan tingkat kepuasan yang tinggi semakin besar dikarenakan pemakai sangat antusias untuk terlibat dalam perancangan sistem. Ramadhan (2014) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja SIA. Dalam penelitian Santa (2014) keterlibatan pemakai juga berpengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian Abhimantra dan Suryanawa (2016), menunjukkan bahwa faktor keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1. Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

2. Kemampuan Teknik Personal Berpengaruh positif Terhadap Kinerja SIA

Kemampuan teknik personal dapat mempermudah proses pengembangan SIA pada suatu organisasi dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Sosialisasi dan pelatihan dalam perancangan akan lebih cepat dipahami dan mudah diimplementasikan ke dalam pekerjaan. Kaitannya dengan *Theory of Reasoned Action (TRA)* adalah, kemampuan yang menyangkut mutu seseorang termasuk

didalamnya lebih dari sekedar karakteristik, tingkat tingkat kecukupan dan beberapa hal sejenisnya seperti tujuan, alasan, sikap dan alasan tertentu. Seseorang akan memanfaatkan teknologi informasi dengan alasan teknologi tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Bahkan dengan kemampuan teknik personal, karyawan dapat berinovasi untuk mencari cara agar dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien melalui sistem informasi yang telah disediakan.

Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA Ramadhan (2014). Dalam penelitian Santa (2014) kemampuan teknik personal juga berpengaruh terhadap kinerja SIA. Komara (2005) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal akan meningkatkan kinerja SIA dan berpengaruh kinerja SIA. Penelitian Abhimantra dan Suryanawa (2016), menunjukan bahwa faktor kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

3. Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh positif Terhadap Kinerja SIA

Dukungan manajemen puncak dalam kinerja SIA dikaitkan dengan *Theory of Reasoned Action (TRA)*, seorang manajer dapat memberikan motivasi dan mendukung para pemakai sistem informasi untuk lebih baik dalam menjalankan teknologi informasi. Sikap yang baik dari seorang manajer dalam teknologi informasi akan mempengaruhi kinerja yang baik

terhadap para pemakai teknologi informasi tersebut. Konsep *TRA* menggambarkan dukungan dari manajer bagi pemakai sistem informasi akuntansi berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, dan pentingnya suatu tugas dan keseluruhan penggunaan. Sehingga, besarnya dukungan dari manajemen puncak akan berpengaruh terhadap keberhasilan strategi yang dijalankan perusahaan, termasuk di dalamnya penerapan SIA.

Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA. Dalam penelitian Santa (2014) dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak juga berpengaruh terhadap kinerja SIA Ramadhan (2014). Penelitian Abhimantra dan Suryanawa (2016), menunjukan bahwa faktor dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3. *Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA*

4. Formalisasi Pengembangan Sistem Berpengaruh positif Terhadap Kinerja SIA

Formalisasi pengembangan sistem dalam *Theory of Reasoned Action* (*TRA*), dapat menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya dengan produktivitas, kinerja tugas, efektifitas, pentingnya suatu tugas dan

keseluruhan penggunaan. Formalisasi sistem berhubungan dengan penugasaan dalam proses pengembangan sistem yang di dokumentasi sistematis dan didokumentasi dengan dokumen yang ada. Formalisasi adalah suatu ukuran tentang standarisasi dari pengguna sistem dan teknologi yang ada. *Theory of Reasoned Action (TRA)* dapat digunakan untuk memprediksi perilaku individu, dan menguji perilaku pemakai sistem dari berbagai perspektif. Tujuannya adalah mengidentifikasi para individu yang akan cocok dan membuktikan loyalitas komitmen mereka terhadap organisasi.

Ramadhan (2014) berpendapat bahwa formalisasi pengembangan sistem terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja SIA. Dalam penelitian Santa (2014) formalisasi pengembangan sistem juga berpengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian Abhimantra dan Suryanawa (2016), menunjukkan bahwa faktor formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4. *Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA*

5. Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Pendidikan dan pelatihan kinerja SIA dalam *Theory of Reasoned Action (TRA)*, dapat mengadopsi obyek dan perilaku pengguna komputer berdasarkan kepercayaan, sikap, dan keinginan. Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan

lebih cepat dan tepat, sedangkan pelatihan membentuk dan meningkatkan ketrampilan kerja. Semakin tinggi pendidikan dan latihan seseorang, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya. Kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program-program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Mendesain sebuah SIA merupakan upaya bersama antara fungsi akuntansi dari sebuah organisasi dan profesional sistem. TRA juga mengungkapkan bahwa kinerja tugas dan pentingnya tugas kinerja SIA. Pendidikan dimaksudkan untuk membina kemampuan berpikir para pegawai sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik. Pelatihan dapat mengembangkan ketrampilan teknis dapat menjalankan tugasnya dengan waktu yang lebih singkat dan formal.

Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan pemakai sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA. Semakin besar pelatihan dan pendidikan pemakai sistem yang diberikan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan beranekaragamnya kemampuan individu dalam menjalankan dan melakukan adaptasi pada sistem membuat pelatihan dan pendidikan menjadi suatu hal yang penting dilakukan sebelum sebuah SIA diterapkan. Ramadhan (2014) berpendapat bahwa pendidikan dan pelatihan terbukti berpengaruh secara positif terhadap kinerja SIA. Dalam penelitian Santa (2014) pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA. Penelitian Abhimantra dan Suryanawa (2016), menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

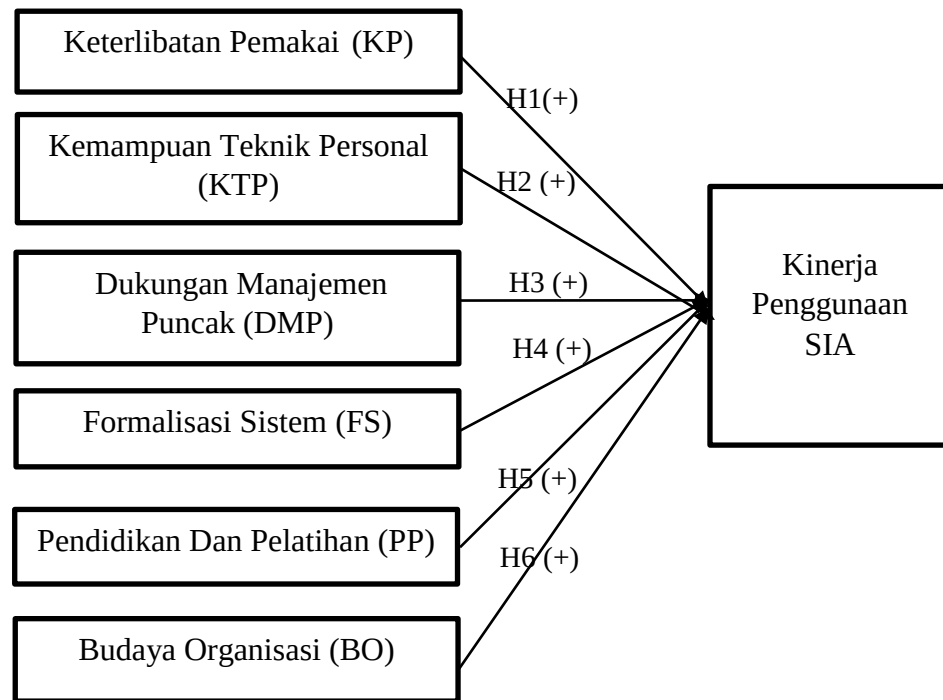
H5. Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

6. Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

Budaya organisasi berkaitan dengan sikap dan perilaku pemakai sistem bersamaan dengan norma sosial dan faktor situasional lainnya memotivasi dalam penggunaan SIA. Budaya organisasi dalam *Theory of Reasoned Action (TRA)*, berkaitan dengan sikap seorang individu dalam suatu kinerja SIA, sikap tersebut di pengaruhi budaya yang ada dalam lingkungan perusahaan. Budaya yang ada dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi dengan perilaku individu yang berlandaskan kepercayaan, keinginan dan hubungan perilaku pengguna.

Semakin baiknya budaya organisasi, maka organisasi akan mengembangkan sebuah budaya yang menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan persaingan yang ada. untuk itu organisasi akan terbuka untuk mengembangkan dan menggunakan SIA sebagai bagian dari strategi mereka. Tripambudi, (2014) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Penelitian Maryana (2007), menunjukan bahwa faktor budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6. Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

G. Model Penelitian

Gambar 2.2
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi Bank Umum Di Magelang. Populasi yang dipilih yang memiliki hubungan erat dengan masalah yang diteliti. Pola sampel dalam penelitian ini adalah secara *proporsive sampling*, yaitu teknik pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah karyawan *teller* yang menggunakan SIA dan dengan masa kerja minimal 1 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

B. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan Sugiyono (2013 :14). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari para responden Putri (2013).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mempelajari buku-buku kepustakaan berupa artikel dan buku-buku yang

berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan dengan kuesioner yang disebar secara langsung kepada responden pemakai SIA pada Bank Umum di Magelang. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang harus di jawab oleh responden. Hasil dari kuesioner dapat di tunggu sampai pengisian selesai, atau hasilnya dijemput kembali sesuai kesepakatan antara peneliti dengan responden.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Kinerja SIA

Menurut Soegiharto (2001), kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut. Merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakain kaitannya dengan sistem yang digunakan. Kinerja SIA adalah hasil atau tingkat keberhasilan dari pengembangan SIA yang ditunjukkan dengan kepuasan oleh pemakai SIA dan penggunaan SIA Widyaningrum (2015). Hasil pengolahan SIA yang digunakan oleh pemakainya. Variabel kinerja sistem informasi akuntansi mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Choe (1996), dengan indikator : 1) kepuasan pemakai sistem; 2) frekuensi pemakaian sistem. Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, yaitu skala1 = sangat tidak setuju sampai skala 5 = sangat setuju.

2. Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai sebagai perilaku dan aktivitas yang ditujukan oleh para pemakai selama proses pengembangan sistem Barky dan

Hartwick (1994). Keterlibatan pemakai secara tradisional dikenal sebagai keikutsertaan di dalam proses pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya. Variabel keterlibatan pemakai mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Choe (1996), indikator keterlibatan pemakai yaitu : 1) tingkat partisipasi dalam pengembangan sistem informasi; 2) tingkat pengaruh dalam pengembangan sistem informasi. Diukur dengan skala *likert* 5 poin yaitu skala 1 = sangat tidak setuju sampai skala 5 = sangat setuju, dari keterlibatan/ pengaruh rendah sampai pengaruh yang tinggi.

3. Kemampuan teknik personal

Kapabilitas personal sistem informasi dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan teknik personal sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personal sistem informasi Jogiyanto (2002:428). Kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan suatu yang diwujudkan melalui tindakanya Komara (2005). Kemampuan dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan umum. Variabel kemampuan teknik personal mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Choe (1996), dengan indikator : 1) berapa lama menggunakan SIA; 2) latar belakang pendidikan; 3) kemampuan teknik personal yang dimiliki. Terdiri dari kategori berdasarkan tingkat pengalaman, yaitu : (1) <1 tahun;

(2) 1-3 tahun; (3) 4-6 tahun; (4) 6-9 tahun; (5) >9 tahun. Dengan bobot nilai masing-masing 1 sampai 5, yaitu skala1 = sangat tidak setuju sampai skala 5 = sangat setuju.

4. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak menurut Khalil (2003) adalah penyusunan sasaran atau penilaian tujuan, pengevaluasian usulan proyek pengembangan sistem informasi, pendefinisian informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, dan pemantauan program dan rencana pengembangan sistem informasi. Variabel dukungan manajemen puncak mengacu pada penelitian yang dikembangkan Choe (1996), dengan indikator : 1) manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer; 2) manajemen puncak memiliki harapan tinggi dalam penggunaan sistem informasi; 3) manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan sistem informasi; 4) manajemen puncak memberi perhatian tinggi terhadap kinerja sistem; 5) informasi manajemen puncak senang akan rating pemakaian sistem informasi dari setiap departemen. Diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dari skala1 = sangat tidak setuju sampai skala 5 = sangat setuju.

5. Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi dimaksud sebagai prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem. Pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan Amri (2010). Variabel

formalisasi pengembangan sistem mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Choe (1996), dengan indikator : 1) laporan proyek diserahkan kepada manajer departemen sistem; 2) dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi; 3) teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh setiap orang telah disiapkan saat sistem disosialisasikan; 4) biaya pengembangan sistem dialokasi ke perbagian departemen; 5) pengenalan terhadap pengendalian sistem berbasis komputer pada sistem yang saat ini dipakai. Diukur dengan skala *likert* 5 poin dari skala 1 = tidak pernah sampai skala 5 = hingga selalu.

6. Program Pelatihan dan pendidikan

Program pendidikan dan pelatihan pengguna berfungsi untuk meningkatkan keahlian dari pengguna dalam menggunakan sistem yang telah disediakan oleh perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektifitas dalam menyelesaikan pekerjaan Soegiharto (2001). Pelatihan dan pendidikan penggunaan merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan SI yang diisyaratkan yang meliputi konsep – konsep SI, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk – produk sistem informasi spesifik. Variabel program pendidikan dan pelatihan mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Choe (1996), dengan indikator : 1) apakah perusahaan atau unit kerja memiliki program; 2) pelatihan dan pendidikan yang sistematis dan rutin guna mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada staf. Diukur

dengan skala *likert* 5 poin dari skala 1 = sangat tidak setuju sampai skala 5 = sangat setuju.

7. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah salah satu hambatan yang mempengaruhi kegagalan pelaksanaan SIA, itu berarti ada hubungan yang bermakna antara kebudayaan organisasi dengan penggunaan SIA Soedjono (2005). Variabel budaya organisasi mengacu pada penelitian Tripambudi (2014), dengan indikator : 1) inovasi dan pengambilan risiko; 2) penghargaan untuk orang lain; 3) hasil akhir; 4) orientasi dan kerja sama tim; 5) agresifitas kerja. Diukur dengan skala *likert* 5 poin dari skala 1 = sangat tidak setuju sampai skala 5 = sangat setuju.

E. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian (nama responden, jenjang pendidikan, tingkat jabatan, lama masa kerja). Penelitian juga menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari mean, deviasi standar, minimum dan maksimum Ghazali (2013).

2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan

diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013:52). Menguji validitas instrumen kuesioner penelitian ini menggunakan uji validitas dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Confirmatory Factor Analysis digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah variabel.

Asumsi yang mendasari digunakan analisis faktor adalah data matrik harus memiliki korelasi yang cukup (*sufficient correlation*). Uji *Barlett of Sphericity* merupakan uji statistik untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel. Semakin besar sampel menyebabkan *barlett test* semakin sensitif untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel. Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,50$ dan *cross Loading* $> 0,50$ untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2013:57).

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini,

uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Sekaran (2003) menyatakan cara mengukur reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*'s dengan criteria sebagai berikut : a. Kurang dari 0,6 tidak reliabel b. 0,6-0,7 akseptabel c. 0,7-0,8 baik d. Lebih dari 0,8 reliabel. Jika semakin dekat koefisien alpha pada nilai berarti butir pertanyaan dalam koefisien ini semakin reliabel Putri (2013).

c) Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan sebagai berikut :

$$KSIA = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 KTP + \beta_3 DMP + \beta_4 FPS + \beta_5 PPP + \beta_6 BO + e$$

Keterangan :

KSIA	= Kinerja SIA
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien
KP	= Keterlibatan Pemakai
KTP	= Kemampuan Teknik Pemakai
DMP	= Dukungan Manajemen Puncak
FPS	= Formalisasi Pengembangan Sistem
PPP	= Program Pelatihan dan Pendidikan Sistem
BO	= Budaya Organisasi
e	= error

d) Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

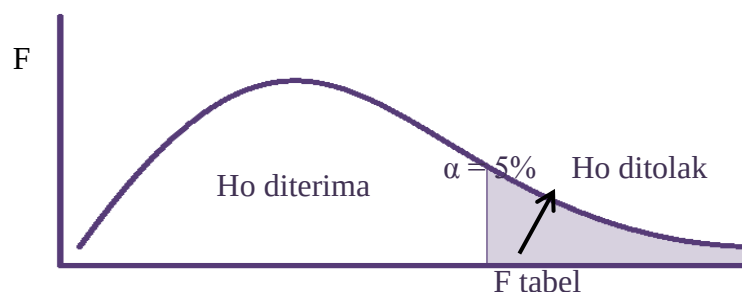
Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2013).

2) Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh model terhadap variabel dependen Ghozali (2013). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ dan uji satu sisi, sebagai berikut:

- (a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $pvalue < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti model yang digunakan dalam penelitian ini bagus.
- (b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $pvalue > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti model yang digunakan dalam penelitian ini bagus.

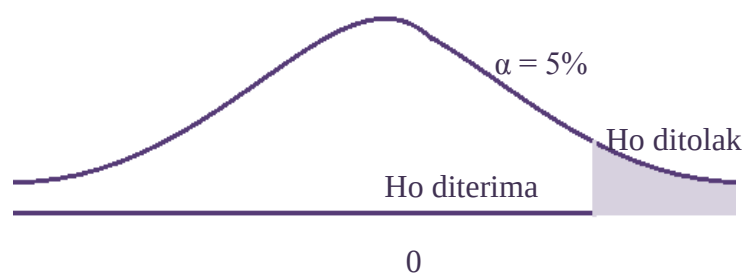


Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

3) Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2013). Tujuan pengujian dengan uji t adaah untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak, uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Menentukan t_{tabel} digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - 1$. Kriteria pengujian adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $pvalue < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $pvalue > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan Sistem, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan 75 responden yang merupakan karyawan pada Bank Umum di Magelang. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil uji R^2 menunjukkan bahwa variabel Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan Sistem, dan Budaya Organisasi telah mampu menjelaskan variasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yang artinya model yang digunakan pada penelitian ini layak atau *fit*.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan

Teknik Personal, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pendidikan dan Pelatihan, dan Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan Sistem dan Budaya Organisasi. Hasil koefisien determinasi variabel independen tersebut belum bisa sepenuhnya menjelaskan variasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
2. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan pada Bank Umum di Magelang, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sampel responden pada BPR dan Bank pusat.

C. Saran

Memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan maka saran yang disampaikan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menguji pengaruh variabel lain terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Abhimantra dan Suryanawa (2016), dengan mengembangkan variabel-variabel yang diteliti antara lain variabel gaya kepemimpinan, dan pengendalian internal. Keterlibatan auditor internal dalam pengawasan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian

yang mencakup lebih banyak variabel akan mendapatkan simpulan yang lebih baik.

2. Peneliti lain disarankan untuk menggunakan metode wawancara atau observasi langsung kepada responden, sehingga jawaban responden dapat dikontrol untuk menghindari terjadinya bias atau salah persepsi dari responden terhadap instrument pernyataan yang ada. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden yang khusus di bagian akuntansi agar hasil penelitiannya lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Abhimantra, Wayan Purwa., I. K. S. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA Sistem Informasi Akuntansi, 3, 1782–1809
- Acep Komara. (2006). “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. *Jurnal MAKSI*. Volume 6 Nomor 2 Agustus 2006 : 143-160.
- Agustinus Mujilan. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 1*. WIMA Pers. Madiun.
- Amri, S. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Barki, H., dan Hartwick, J. 1994. Measuring User Participation, User Involvement, and User Attitude. *MIS Quarterly* (18:1) pp. 59 – 82.
- Basri, A. F. M., dan Rivai, V.2005. *Performance appraisal*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Choe, J.M. 1996. The Relationships Among Perfomance of Accounting Informtion Systems, Influence Factors, dan Evolution Level of Information Systems. *Journal of Management Information System/Spring*. Vol.12 No.4. hal. 215-239.
- Conrath & Mignen. 2003. *Assesing Core Intangible Resources*. Europian Management Journal. Vo1 22 No 1: pp. 110-122.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefullness, Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quartely*.
- Davis, Gordon B. 1993. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Terjemahan, Seri Manajemen 90-A*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Fishbein, M dan Ajzen, L. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behaviour : An Introduction to Theory an Research*. MA : Addison Wesley
- Fitri, Nuril. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Farmasi Di Medan. *e-journal USU*. Medan
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jen, Tjhai Fung. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume IV No.2.

- Jen, Tjhai Fung. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume IV No. 2
- Jogiyanto, Hartono. 2002. Pengendalian Komputer: Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelektual. Yogyakarta: Penerbit Andi Yk
- Khalil. Aba. 2003. Sistem Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen. Jilid I. Edisi ke 3. IPB Press. Bogor.
- Komara, Acep. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. SNA VIII Solo.
- Krismiaji, 2005. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Maryana, M., Akuntansi, J., Komputer, U., Systems, A. I., & Control, I. (2007). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya pada Pengendalian Internal (Survey pada 10 KPP Bandung Kanwil Jawa Barat I), 1–16.
- Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi I*. Madiun: ISBN Widya Mandala (WIMA).
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Nanda, F. L. R. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektifitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal, 1–16.
- Putri, G. Y. (2013). Pengaruh Komitmen Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kinerja Manajerial SKPD.
- Ramadhan, Sandy W. 2014. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di BPK RI. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Robbins SP, dan Judge. 2002. *Perilaku Organisasi* Buku 2, Jakarta: Salemba Empat Hal 256
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. (2012). *Management, Eleventh Edition*, (United States of America: Pearson Education Limited).
- Ronna Wati., Restu Agusti., R. F. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Perhotelan yang ada di Riau dan Sumatera Barat By :, 1(2), 1–15.

- Rosita. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Ukm (Studi Empiris Pada Ukm Di Kabupaten Karanganyar). GRADUASI Vol. 29 Edisi Maret 2013 ISSN 2088 – 6594.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santa, Puput Gio, 2014. “Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Bank Jateng di Kabupaten Sragen)”, Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD)*. Bandung : Alfabeta.
- Soedjono. 2005. *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi dan kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya*. Jurnal Manajemen dan kwirausahaan Vol. 7 No. 1. STIESIA Surabaya.
- Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information System. Gadjah Mada Internasional Journal Of Bussiness. May. Vol 2, N.2. Hal. 177-202.
- Terry, George R. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Tripambudi, Norman Alvi. 2014. Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi Pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi. (Studi Kasus pada UKM di Semarang). Semarang : Universitas Dipenogoro.
- Widyaningrum, V. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Study Kasus PT. Sinarmas Distribusi Nusantara).

